

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat islam yang berguna sebagai petunjuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata bahasa arab, yaitu bentuk kata benda (masdar) dari kata *qara'a – yaqro'u qur'anan*¹ yang memiliki arti bacaan atau suatu yang dibaca berulang-ulang. Kemudian secara terminologi Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril.

Al-Qur'an adalah kitab yang berisi tentang pedoman hidup manusia dalam kehidupan di dunia maupun dalam kehidupan selanjutnya (akhirat), maka dari itu untuk mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan bersama terlebih bagi umat muslim. Menjadikan Al-Qur'an sebagai imam dalam kehidupan adalah suatu prinsip yang harusnya dimiliki oleh setiap muslim. Maka dari itu amatlah penting bagi umat muslim untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dan isi yang terkandung didalamnya.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam merupakan salah satu pondok pesantren yang berbasis modern. Di dalamnya tidak hanya mempelajari

¹ Aunur Rofiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2008), 16

tentang ilmu agama saja, namun juga mempelajari tentang sains. Adanya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam bertujuan untuk menciptakan ulama bagi umat (terinspirasi oleh salah satu surat dalam Al-Qur'an, yaitu surat Al-Mulk ayat 5), memperbaiki serta meningkatkan akhlaq para penerus bangsa, dan mempersatukan dan mempererat hubungan antar umat.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menjunjung tinggi Al-Qur'an dalam pendidikannya. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu dalam hal ini Pondok Pesantren Ta'mirul Islam memiliki motto "*Al-Qur'anul Taajul Ma'had*" yang berarti Al-Qur'an sebagai Mahkota Pondok.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya menggunakan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Kandungan surat yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya sebagai berikut:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pada dasarnya prinsip pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai macam metode, diantaranya: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan *ketiga*, guru menulang-ulang

bacaan sedangkan murid menirukannya secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas semua bacaan huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat berhentinya bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu memperbaiki bacaan-bacaan perlahan-lahan yang dapat membantumenuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhru Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an.³

Untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku untuk suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan pembaca Al-Qur’an mampu membaca dengan benar, teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an, Pondok Pesantren Ta’mirul Islam memiliki strategi untuk menunjang kegiatan membaca Al-Qur’an di luar kelas. Strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), 81

³ Sirojuddin, *Tuntunan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil*, (Bandung, Mizan, 2005), VII-VIII

menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁴ Dalam dunia pendidikan, strategi bisa juga diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Dalam hal ini, strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajardan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisiensesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁶

Dengan demikian Pondok Pesantren memiliki strategi khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk menunjang pemahaman Al-Qur'an dalam segi hukum dan bacaannya. Strategi tersebut berupa tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan yang akan ditempuh oleh semua santri.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2017/2018 ?

⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010), 17

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2010), 126

⁶ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 20.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai alternatif atau referensi yang dapat dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Bagi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan sistem yang berkembang pada saat ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya⁷. Dalam hal ini penulis menggambarkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam mulai dari tingkat pertama sampai terakhir.

2. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Subyek penelitian ialah apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ialah Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Yang menjadi sumber data tersebut adalah ustadz bagian Al-Qur'an dan santri.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi secara terminologi adalah sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Jadi observasi merupakan proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia⁸.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 157.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 131.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan pembelajaran atau situasi dan kondisi sejauh mana proses peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

b. Wawancara.

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian⁹. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang upaya apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode wawancara dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi secara personal baik kepada pimpinan pondok, pembina, dan santri.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang berguna untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, naskah, dan sebagainya¹⁰.

⁹ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: 2011), 89.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 231.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, sarana prasarana dan perkembangan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an santri.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan untuk penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹¹

Penulis mendapatkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis data memiliki sifat induktif, yaitu merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹² Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif analitik, yakni data yang didapat (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang berarti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.¹³

¹¹ Ibid., 96

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 89.

¹³ Ibid., 39